



# LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

## UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah

Email: [ngudiwaluyo@unw.ac.id](mailto:ngudiwaluyo@unw.ac.id), Telp: Telp. ( 024 ) 6925408 & Fax. ( 024 ) -6925408

---

Nomor Induk Mahasiswa : 152221063

Nama Mahasiswa : **Kharisma mutiara dewisafitri**

Ketua Program Studi : **Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.**

Dosen Pembimbing (1) : **Heni Setyowati, S. Si.T., M.Kes**

Dosen Pembimbing (2) : **Heni Setyowati, S. Si.T., M.Kes**

Judul Ta/Skripsi : **Gambaran kesiapan ibu dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas bergas**

Abstrak : Gravidita merujuk kepada seorang ibu yang sedang mengandung sedangkan primigravida berarti adalah kehamilan pertamanya. Primigravida menggambarkan situasi ketika seorang wanita mengalami masa kehamilan untuk pertama kalinya. Pada primigravida ibu yang baru pertama kali mengalami kehamilan ini akan mengalami pengalaman menyusui bayinya untuk pertama kalinya. Ibu mungkin belum memiliki pengetahuan mencukupi mengenai menyusui alami dengan ASI (Air Susu Ibu) serta pentingnya pemberian ASI untuk pertumbuhan dan perkembangan pada calon bayinya (Ana Yuliana Tri Wahyuni, 2020)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan pilihan nutrisi terbaik untuk bayi karena kandungannya terdiri dari beragam nutrisi dan zat gizi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Kolostrum merupakan bagian awal dari ASI yang kaya akan zat gizi berkualitas tinggi yang komposisinya telah disesuaikan dengan kebutuhan bayi. ASI juga mengandung asam amino esensial, protein pengikat B12, dan zat kekebalan tubuh. Kandungan asam amino esensial sangat krusial untuk merangsang perkembangan sel otak bayi serta berhubungan dengan perkembangan kecerdasan. Oleh karena itu, memberikan ASI secara eksklusif dapat berkontribusi pada peningkatan kecerdasan bayi (Widiastuti Ramayanti, 2022)

Pentingnya ASI bagi bayi dapat dilihat dari beberapa manfaatnya termasuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, mendukung perkembangan optimal, dan meningkatkan daya

tahan tubuh. Kandungan antibodi dalam ASI memiliki peran penting dalam mendukung sistem imun tubuh sehingga bayi dengan asupan ASI eksklusif cenderung memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap penyakit dan risiko infeksi pada sistem pencernaan mereka pun berkurang (Prautami et al., 2023). ASI tidak hanya bermanfaat bagi bayi pemberian ASI juga memberikan sejumlah keuntungan bagi ibu. Selain memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi, ASI dapat mempercepat proses pemulihan kesehatan ibu pasca melahirkan. ASI juga dapat mengurangi risiko perdarahan setelah melahirkan, menunda kehamilan (mengandung efek kontrasepsi alami), serta mengurangi risiko kanker payudara pada ibu. Selain manfaat fisik, memberikan ASI juga memberikan kebahagiaan tersendiri bagi ibu. (Bidan et al., 2021)

ASI eksklusif adalah praktik memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara penuh dan tidak ada tanpa disertai makanan dan minuman pendamping lainnya termasuk obat-obatan sejak hari pertama kehidupan bayi hingga 6 bulan. Dalam periode ini ASI menjadi satu-satunya sumber nutrisi untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum bayi. Praktik ini diakui sebagai metode terbaik untuk agar bayi mendapatkan nutrisi yang optimal dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara sehat. Selama waktu ini bayi tidak diberikan minuman dan makanan tambahan lainnya merupakan proses menyusui eksklusif (Fkep et al., 2022) Pemberian ASI eksklusif yang diberikan ibu untuk bayinya mempunyai peran yang sangat penting, yaitu meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan menghindarkan bayi dari berbagai penyakit yang mengancam (Alfaridh et al., 2021)

Memahami pentingnya ASI dan sejumlah keuntungannya pemerintah telah mengeluarkan peraturan No. 33 tahun 2012 mengenai ASI Eksklusif. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa setiap bayi memiliki hak untuk menerima ASI, kecuali terdapat indikasi medis yang menyebabkan ibu tidak dapat menyusui atau tidak dilakukan rawat gabung dengan bayinya. Peraturan pemerintah dengan tegas menegaskan kewajiban setiap ibu agar senantiasa memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, pentingnya praktik ini untuk mendukung kesehatan dan perkembangan bayi (Nani Jumiatus, 2023)

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 202 bahwa memahami tantangan dalam mencapai target cakupan pemberian ASI eksklusif dapat menjadi dorongan bagi pemerintah dan organisasi kesehatan global untuk meningkatkan upaya promosi dan dukungan terhadap praktik

ini. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang manfaat ASI eksklusif dan adanya dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak dapat membantu mencapai tujuan tersebut (WHO, 2021). Namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah yaitu 56,9% (Kemenkes RI, 2022). Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2021, Cakupan ASI di Puskesmas Bergas yaitu sejumlah 42% (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2022) Sedangkan Kementerian Kesehatan menargetkan pemberian ASI Eksklusif hingga 80% (Ade Harshindy

Budi Raharjo, 2022)

Pemberian ASI yang kurang memadai dapat menjadi salah satu risiko untuk tumbuh kembang bayi. Tidak memberikan ASI secara eksklusif dapat mengakibatkan masalah gizi dan kesehatan pada bayi. Risiko kematian bayi akibat diare juga diketahui berisiko daripada bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif seperti yang disebutkan oleh Salamah

Prasetya (2019). Faktor yang berkontribusi pada rendahnya pencapaian ASI eksklusif termasuk kurangnya kesadaran ibu terhadap pentingnya ASI dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai manfaat ASI eksklusif dapat menjadi langkah penting dalam mengatasi permasalahan ini (Faizzah et al., 2022) Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif berikut ini yaitu pendidikan rendah (tingkat pendidikan yang kurang dapat menjadi satu dari beberapa faktor yang berpengaruh pada ketidak berhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif), tidak memulai menyusui dini (kegagalan dalam memulai menyusui dengan cepat setelah kelahiran dapat menjadi faktor yang berdampak pada pemberian ASI eksklusif), pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif (kurangnya pemahaman ibu terkait pentingnya memberikan ASI eksklusif untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi) dan tidak adanya dukungan suami (ketersediaan dukungan dari suami dapat berperan penting dalam memastikan kelangsungan praktik pemberian ASI eksklusif). Penting untuk mengatasi dan memberikan pemahaman tentang faktor-faktor ini agar dapat meningkatkan tingkat keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Nani Jumiatur, 2023).

Menyusui merupakan memberikan nutrisi kepada bayi dengan pemberian ASI langsung dari payudara ibu adalah cara memberikan nutrisi pada bayi yang lahir hingga usia 2 tahun, sedangkan apabila bayi mendapat ASI saja tanpa makanan atau minimal lain selama 6 bulan hal ini disebut sebagai menyusui

secara eksklusif (Annisa et al., 2022).

Menyiapkan diri untuk menyusui selama masa kehamilan adalah langkah yang tidak boleh dilewatkan karena cukup penting.

Apabila selama kehamilan ibu melakukan persiapan yang baik maka akan lebih siap secara mental dan fisik untuk memberikan ASI kepada bayinya. Persiapan ini mencakup peningkatan pengetahuan, dukungan orang sekitar untuk menjaga stabilitas mental emosional ibu dan pelayanan kesehatan yang memadai untuk memastikan kesiapan fisik ibu.

Melibatkan aspek pengetahuan dan psikologis akan membantu ibu menyiapkan pikirannya sementara pelayanan kesehatan membantu memastikan kondisi fisik yang baik. Apabila dipersiapkan dengan matang, ibu mungkin akan lebih percaya diri dan siap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Kesiapan fisik ibu dapat dilihat dari kondisi payudara hal yang utama adalah puting susu dan asupan gizi. Sementara itu, kesiapan mental tercermin dalam sikap positif dan keputusan ibu terkait pemberian ASI yang dapat dimulai sejak masa kehamilan atau bahkan sebelumnya menunjukkan kesiapan untuk memenuhi tanggung jawab memberikan ASI (Rahayu Khairiah et al., 2022)

Kesiapan ibu primigravida dalam menyusui bervariasi, dapat diperhatikan dari tingkat tekad yang dimiliki oleh ibu. Sebab, tingkat tekad yang kuat pada seorang ibu menjadi faktor penentu keberhasilan menyusui. Ketika niat yang baik difokuskan pada suatu tujuan yang positif maka hal ini dapat berpengaruh positif terhadap hasil menyusui. Hal serupa juga berlaku dalam konteks menyusui di mana niat yang kuat dan positif dapat memengaruhi hasil yang positif pula (Lentina et al., 2021a)

Penelitian oleh (Lentina et al., 2021a) dengan judul pengaruh kesiapan ibu terhadap keberhasilan menyusui menunjukkan bahwa kategori kesiapan ibu baik yang siap ataupun tidak siap, responden cenderung berhasil memberikan ASI eksklusif.

Sedangkan seberapa besar responden 81% yang memiliki kesiapan menyusui berhasil dalam memberikan ASI terhadap bayinya secara ASI eksklusif dengan menghasilkan  $p$  value 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara kesiapan ibu dan keberhasilan menyusui.

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan (Ibrahim Rahayu, 2021), dengan judul Analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Suli dengan menggunakan uji Chi-Square di dapatkan nilai pada taraf kepercayaan 98%, artinya  $p$  value  $<0,05$ . Kesimpulan bahwa menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu

menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Suli.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 23 November 2023 melakukan penelitian di wilayah Puskesmas Bergas, Melalui Wawancara terhadap 5 ibu hamil primigravida trimester 3 dalam kesiapan menyusui mengatakan bahwa 2 ibu hamil primigravida trimester 3 mengetahui mengenai cara perawatan payudara, dan pentingnya perawatan payudara untuk persiapan menyusui harus dilakukan sejak masa kehamilan, ibu mengetahui mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif, dan telah mendapatkan informasi melalui penyuluhan oleh bidan. Sedangkan 3 ibu hamil primigravida trimester 3 mengatakan belum mengetahui mengenai kesiapan menyusui seperti perawatan payudara yang benar dan informasi pemberian ASI eksklusif, ibu belum mengetahui mengenai bahwa perawatan payudara harus dilakukan sejak masa kehamilan, ibu belum mengetahui mengenai pentingnya peran dan dukungan suami dan selama proses menyusui, ibu belum mengetahui tentang asupan makanan yang diperlukan pada saat kehamilan untuk mempersiapkan pemberian ASI eksklusif, dan ibu mengatakan tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil karena bekerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Gambaran Kesiapan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Ibu di Wilayah Puskesmas Bergas"

Tanggal Pengajuan : **17/01/2024 11:22:21**

Tanggal Acc Judul : -

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
<b>BIMBINGAN JUDUL</b>			
1	Rabu,17/01/2024 12:29:10	11/06/2023 assalamualaikum ibu ijin untuk mengkonsultasikan judul skripsi kharisma, terimakasih ibu	Kharisma mutiara dewisafitri

2	Rabu,17/01/2024 12:30:07	14/06/2023 assalamualaikum ibu ijin untuk mengkonsultasikan judul skripsi kharisma, terimakasih ibu	Kharisma mutiara dewisafitri
3	Rabu,17/01/2024 12:37:59	11/09/2023 assalamualaikum ibu ijin untuk mengkonsultasikan skripsi kharisma bab 1, terimakasih ibu	Kharisma mutiara dewisafitri
4	Rabu,17/01/2024 12:50:56	18/09/2023 assalamualaikum ibu, ijin untuk mengkonsultasikan skripsi kharisma bab 1 terimakasih ibu	Kharisma mutiara dewisafitri
5	Rabu,17/01/2024 12:51:15	03/10/2023 assalamualaikum ibu, ijin untuk mengkonsultasikan skripsi kharisma bab 1 terimakasih ibu	Kharisma mutiara dewisafitri
6	Rabu,17/01/2024 12:54:15	14/11/2023 assalamualaikum ibu, ijin untuk mengkonsultasikan skripsi kharisma bab 1 dan 2, terimakasih ibu	Kharisma mutiara dewisafitri
7	Rabu,17/01/2024 12:54:51	15/11/2023 assalamualaikum ibu, ijin untuk mengkonsultasikan skripsi kharisma bab 1 dan 2 terimakasih ibu	Kharisma mutiara dewisafitri
8	Rabu,17/01/2024 12:56:20	17/11/2023 assalamualaikum ibu, ijin untuk mengkonsultasikan revisi skripsi kharisma bab 2 terimakasih ibu	Kharisma mutiara dewisafitri
9	Rabu,17/01/2024 13:01:00	21/11/2023 assalamualaikum ibu, ijin untuk mengkonsultasikan revisi skripsi kharisma bab 2 dan melanjutkan bab 3	Kharisma mutiara dewisafitri

		terimakasih ibu	
10	Rabu,17/01/2024 13:01:48	27/11/2023 assalamualaikum ibu, ijin untuk mengkonsultasikan revisi skripsi kharisma bab 2 dan 3 bu, terimakasih ibu	Kharisma mutiara dewisafitri
11	Rabu,17/01/2024 13:02:36	11/12/2023 assalamualaikum ibu, ijin untuk mengkonsultasikan revisian skripsi kharisma bab 3 terimakasih ibu	Kharisma mutiara dewisafitri
12	Rabu,17/01/2024 13:03:24	12/12/2023 assalamualaikum ibu, ijin untuk mengkonsultasikan revisi skripsi kharisma bab 3 bu, terimakasih ibu	Kharisma mutiara dewisafitri
13	Rabu,17/01/2024 13:04:27	04/01/2024 assalamualaikum ibu, ijin untuk mengkonsultasikan skripsi kharisma bab 4 bu,, terimakasih ibu	Kharisma mutiara dewisafitri
14	Rabu,17/01/2024 13:05:02	08/01/2024 assalamualaikum ibu, ijin untuk mengkonsultasikan revisi skripsi kharisma bab 4 bu,, terimakasih ibu	Kharisma mutiara dewisafitri
15	Rabu,17/01/2024 13:05:42	10/01/2024 assalamualaikum ibu, ijin untuk mengkonsultasikan revisi skripsi kharisma bab 4 dan melanjutkan bab 5 terimakasih ibu	Kharisma mutiara dewisafitri
16	Rabu,17/01/2024 13:06:36	11/01/2024 assalamualaikum ibu, ijin untuk mengkonsultasikan revisi skripsi kharisma bab 4 dan 5 bu,,	Kharisma mutiara dewisafitri

		terimakasih ibu	
17	Rabu, 17/01/2024 13:07:37	12/01/2024 assalamualaikum ibu, ijin untuk mengkonsultasikan revisi skripsi kharisma bab 5 bu, terimakasih ibu	Kharisma mutiara dewisafitri

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Luvi Dian Afriyan, S.Si.T., M.Kes.  
(NIDN: 0627048302)

Semarang, 17 Januari 2024

Kharisma mutiara dewisafitri  
(NIM: 152221063)

Dosen Pembimbing (1)

Heni Setyowati, S.Si.T., M.Kes.  
NIDN. 0617038002

Dosen Pembimbing (2)

Heni Setyowati, S.Si.T., M.Kes.  
NIDN. 0617038002